

Perilaku Self-Control dalam Mengelola Keuangan Pribadi (Berdasarkan Theory Of Planned Behavior dan Conscientiousness) di STIKes Merangin

Leli Sumiarni

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Merangin

Correspondence email: lelisumiarni2@gmail.com

Abstract. Behavioral self-control in managing personal finances is a behavior to be careful in using the money they had, which was not spontaneous purchases or otherwise delay the purchase to do first consideration so that the money can be used properly so as to avoid consumer behavior. This study aimed to test the theory of planned behavior and conscientiousness on the behavior of self-control in managing personal finances, where there are seven hypotheses to be tested. The sample in this study is still STIKes Merangin Lecturer. Data obtained through questionnaires and to test the proposed models and hypotheses used Structural Equation Modeling (SEM) based variance component or famous with Partial Least Square (PLS). The results showed that of the theory of planned behavior only influence behavioral intentions of doing self-control in managing personal finances to the behavior of self-control in managing personal finances that have a significant influence. While others do not have a significant effect.

Keyword : Behavioral Self-Control; Financial Management; Theory of Planned Behavior; Conscientious

PENDAHULUAN

Uang merupakan suatu faktor yang penting di dalam kehidupan sehari-hari karena dengan uang seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Bahkan salah satu alasan orang bekerja keras adalah untuk mendapatkan uang. Banyak juga cara yang dilakukan untuk melipatgandakan uang yang dimiliki agar mampu menopang kehidupan ekonomi seseorang. Namun bagaimana cara mendapatkan uang bukanlah satu-satunya hal yang penting untuk diperhatikan. Belajar bagaimana mengelola uang (*money management*) sama pentingnya dengan mendapatkannya (Danes dan Hira, 1987).

Pengelolaan keuangan dirasakan sangat penting dewasa ini, mengingat saat ini pertumbuhan konsumsi masyarakat yang terus meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik. Tingkat kesejahteraan menjadi tujuan seseorang dalam bekerja, banyak pendapat mengatakan semakin tinggi tingkat penghasilan seseorang maka akan semakin sejahtera orang tersebut. Sepertinya pandangan tersebut saat ini tidak begitu relevan lagi. Tingkat pendapatan yang tinggi tanpa diiringi dengan pengelolaan yang baik maka tidak akan mendatangkan kesejahteraan bagi seseorang (Putra, 2013).

Mengelola keuangan pribadi bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan sebab ada saja kesulitan-kesulitan yang dihadapi adalah fenomena perilaku konsumtif yang berkembang pesat di kalangan masyarakat. Keinginan masyarakat dalam era kehidupan yang modern untuk mengkonsumsi sesuatu tampaknya telah kehilangan hubungan dengan kebutuhan yang sesungguhnya. Perilaku konsumtif ini mendorong masyarakat untuk mengkonsumsi barang atau jasa secara berlebihan tanpa memperhatikan lagi skala prioritas (Aryani, 2006). Fenomena perilaku konsumtif yang terjadi di kalangan masyarakat menyebabkan perlunya perilaku *self-control* dalam mengelola keuangan pribadi. Perilaku *self-control* dalam mengelola keuangan pribadi merupakan perilaku berhati-hati dalam menggunakan uang yang dimiliki, dimana tidak melakukan pembelian spontan atau dengan kata lain menunda pembelian dengan melakukan pertimbangan terlebih dahulu agar uang tersebut dapat digunakan dengan semestinya sehingga terhindar dari perilaku konsumtif. Dengan melakukan *self-control* diharapkan agar seseorang dapat terhindar dari masalah/kesulitan keuangan (Victoria, 2012).

Anggaran bisa dibagi menjadi dua bagian, yaitu pemasukan dan pengeluaran. Pemasukan adalah jumlah uang yang kita dapatkan setiap bulannya, baik dari pendapatan maupun investasi. Pengeluaran terbagi menjadi tiga, yaitu :a) pembayaran utang, b) tabungan rutin, c) biaya hidup, biaya hidup bisa dibagi lagi menjadi: belanja keluarga, pribadi, perawatan anak, transportasi, telepon, listrik, air, pembantu rumah tangga, busana dan aksesorisnya, hiburan dan mainan anak (Senduk, 2009). Idealnya konsumsi (biaya hidup) 50% dari pendapatan dan 50% masuk ke tabungan rutin dan pembayaran utang, dan ini berlaku bagi siapa saja dan berapapun pendapatannya. Kalaupun mau di beri toleransi untuk konsumsi paling banyak

adalah 70% dari pendapatan, tidak boleh lebih dari itu. Sisanya sebesar 30% harus digunakan untuk tabungan dan pembayaran utang (Masassya, 2006).

Perihal konsumsi juga merupakan dimensi kehidupan manusia yang mendapat perhatian ajaran islam. Nilai-nilai keagamaan memberikan batasan kepada manusia agar senantiasa dalam kebaikan. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam al-qur'an surat Al-Isra' ayat 27 :

كَفُورَ الرَّبِّ الشَّيْطَانُ وَكَانَ الشَّيْطَانُ خَوَانًا كَانُوا الْمُبْدِرِينَ

Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya. (QS. Al-Isra': 27).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan terhadap dosen tetap STIKes Merangin pada bulan November 2014 dapat ditampilkan Tabel 1 rata-rata pendapatan dan pengeluaran sebagai berikut :

Tabel 1
Jumlah Rata-rata Pendapatan dan Pengeluaran Dosen Tetap STIKes Merangin Dalam Satu Bulan

No	JK	Usia	Jumlah Pendapatan	Jumlah Pengeluaran
1	L	45	Rp. 9.000.000	Rp. 9.230.000
2	P	33	Rp. 6.150.000	Rp. 9.195.000
3	P	35	Rp. 7.725.000	Rp. 8.642.000
4	P	29	Rp. 13.300.000	Rp. 16.556.000
5	P	25	Rp. 8.500.000	Rp. 9.296.000
6	P	26	Rp. 6.000.000	Rp. 8.513.000
7	P	24	Rp. 7.000.000	Rp. 6.588.000
8	P	37	Rp. 13.475.000	Rp. 17.910.000
9	P	35	Rp. 8.025.000	Rp. 10.592.000
10	P	26	Rp. 4.750.000	Rp. 6.363.000
Jumlah			Rp. 83.925.000	Rp. 102.885.000
%			44,93%	55,07%

Sumber: STIKes Merangis

Tabel 1 di atas terlihat bahwa jumlah pendapatan rata-rata dosen tetap STIKes Merangin sebesar 44,93% sementara jumlah pengeluarannya sebesar 55,07%. Selanjutnya dapat juga ditampilkan perbandingan rata-rata konsumsi makanan dan konsumsi non makanan dosen tetap STIKes Merangin pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Perbandingan Konsumsi makanan dan non makanan dalam Satu Bulan

No	JK	Usia	Konsumsi Makanan	Konsumsi Non Makanan
1	L	45	Rp. 2.325.000	Rp. 6.905.000
2	P	33	Rp. 2.165.000	Rp. 7.030.000
3	P	35	Rp. 3.138.000	Rp. 5.503.000
4	P	29	Rp. 1.996.000	Rp. 14.560.000
5	P	25	Rp. 1.643.000	Rp. 6.670.000
6	P	26	Rp. 1.315.000	Rp. 6.870.000
7	P	24	Rp. 3.378.000	Rp. 5.273.000
8	P	37	Rp. 3.032.000	Rp. 14.532.000
9	P	35	Rp. 8.025.000	Rp. 7.560.000
10	P	26	Rp. 1.184.000	Rp. 5.179.000
Jumlah			Rp. 22.803.000	Rp. 80.082.000
%			22,16%	77,84%

Sumber: STIKes Merangis

Tabel 2 ini terlihat bahwa jumlah rata-rata konsumsi makanan dosen tetap STIKes Merangin sebesar 22,16% sementara konsumsi non makanannya sebesar 77,84%. Berdasarkan tabel 1 dan 2 di atas dapat disimpulkan bahwa dosen tetap STIKes Merangin memiliki tingkat pengeluaran lebih besar dari pendapatan. Pengelolaan keuangan dari pendapatan khususnya bagi para dosen tetap STIKes Merangin sangat penting mengingat pertumbuhan pendapatan biasanya diiringi dengan peningkatan keinginan (*wants*) yang tidak ada batasnya. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya tingkat konsumsi dosen tetap STIKes Merangin. Oleh karena itu dibutuhkan *self-control* dalam pengelolaan keuangan dosen tetap di lingkup STIKes Merangin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku *self-control* dalam mengelola keuangan pribadi berdasarkan theory of planned behavior dan conscientiousness.

Tinjauan Pustaka

Self-Control

Self-Control merupakan kemampuan untuk berhati-hati dalam menggunakan uang yang dimiliki, dimana tidak melakukan pembelian spontan atau dengan kata lain menunda pembelian dengan melakukan pertimbangan terlebih dahulu agar uang tersebut dapat digunakan dengan semestinya sehingga terhindar dari perilaku konsumtif.

Pengelolaan Keuangan

Mengelola keuangan pribadi adalah proses bagaimana individu menggunakan dana/uang yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Theory of Planned Behavior

Komponen-komponen dalam *theory of planned behavior (TPB)* antara lain:

1. Sikap, merupakan perasaan mendukung (positif) atau tidak mendukung (negatif) berdasarkan evaluasi menyeluruh seseorang terhadap uang (sikap terhadap objek). Sikap terhadap uang (*money attitude*) merupakan kecenderungan sikap yang bersifat positif atau negatif terhadap uang.
2. Norma Subjektif, merupakan persepsi individu tentang pengaruh atau tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku *self-control* dalam mengelola keuangan pribadi.
3. Kontrol Perilaku, merupakan kemudahan atau kesulitan individu terkait dengan sumber daya dan kesempatan yang dimilikinya untuk melakukan perilaku *self-control* dalam mengelola keuangan pribadi.
4. Niat, merupakan keinginan untuk melakukan perilaku *self-control* dalam mengelola keuangan pribadi.
5. Perilaku, menunjukkan tindakan atau kegiatan nyata yaitu *self-control* yang dilakukan individu dalam mengelola keuangan pribadi.

Conscientiousness

Conscientiousness merupakan kepribadian dasar seseorang yang tertuang dalam tindakan terorganisir, teliti dan rapi, suka bekerja keras dan dapat dipercaya, memiliki disiplin diri, terfokus pada pencapaian, berpikir sebelum bertindak, serta memprioritaskan tugas.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Power-Prestige Terhadap Niat Melakukan Perilaku *Self-Control* Dalam Mengelola Keuangan Pribadi.
H1 : *Power-prestige* berpengaruh terhadap niat melakukan perilaku *self-control* dalam mengelola keuangan pribadi.
2. Pengaruh *Retention-Time* Terhadap Niat Melakukan Perilaku *Self-control* Dalam Mengelola Keuangan Pribadi
H2 : *Retention-time* berpengaruh terhadap niat melakukan perilaku *self-control* dalam mengelola keuangan pribadi.
3. Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Niat Melakukan Perilaku *Self-Control* Dalam Mengelola Keuangan Pribadi
H3 : Norma subjektif berpengaruh terhadap niat melakukan perilaku *self-control* dalam mengelola keuangan pribadi.
4. Pengaruh Kontrol Perilaku Terhadap Niat Melakukan Perilaku *Self-Control* Dalam Mengelola Keuangan Pribadi
H4 : Kontrol perilaku berpengaruh terhadap niat melakukan perilaku *self-control* dalam mengelola keuangan pribadi.
5. Pengaruh Kontrol Perilaku Terhadap Perilaku *Self-Control* Dalam Mengelola Keuangan Pribadi
H5 : Kontrol perilaku berpengaruh secara langsung terhadap perilaku *self-control* dalam mengelola keuangan pribadi.
6. Pengaruh Niat Melakukan Perilaku *Self-Control* Dalam Mengelola Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku *Self-Control* Dalam Mengelola Keuangan Pribadi

H6 : Niat melakukan perilaku self-control dalam mengelola keuangan pribadi berpengaruh terhadap perilaku self-control dalam mengelola keuangan pribadi

7. Pengaruh *Conscientiousness* Terhadap Niat Melakukan Perilaku *Self-Control* Dalam Mengelola Keuangan Pribadi

H7 : *Conscientiousness* berpengaruh terhadap niat melakukan perilaku *self-control* dalam mengelola keuangan pribadi.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah dosen tetap STIKes Merangin. Menurut Supriyanto (2009), Populasi adalah kumpulan seluruh elemen atau objek yang akan di teliti. Sedangkan sampel adalah merupakan bagian dari populasi. Jumlah dosen tetap STIKes Merangin adalah 29 orang yang akan menjadi populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian melalui pengisian kuesioner yang di sebarakan kepada dosen tetap STIKes Merangin. Penelitian ini dilakukan pada dosen tetap STIKes Merangin yang berjumlah 29 orang dengan melakukan proses penyebaran kuesioner, dengan terlebih dahulu peneliti mengambil data dosen tetap STIKes Merangin.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian melalui pengisian kuesioner. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian lapangan, dimana pengumpulan data memakai metode survei dengan teknik kuesioner.

Analisis Data

Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui tingkatan skala dalam perhitungan rata-rata digunakan interval sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{\text{Jumlah pilihan jawaban}} = \frac{7-1}{7} = 0,86$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka interval kategori jawaban yang digunakan dalam penelitian ini bisa dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
Interval Kategori Jawaban

Tingkatan Skala	Interval	Kategori Jawaban
1	1.00 – 1.85	Sangat Tidak Setuju
2	1.86 – 2.71	Tidak Setuju
3	2.72 – 3.57	Agak Tidak Setuju
4	3.58 – 4.43	Antara Setuju dan Tidak
5	4.44 – 5.29	Agak Setuju
6	5.30 – 6.14	Setuju
	6.15 – 7.00	Sangat Setuju

Sumber : data primer yang diolah

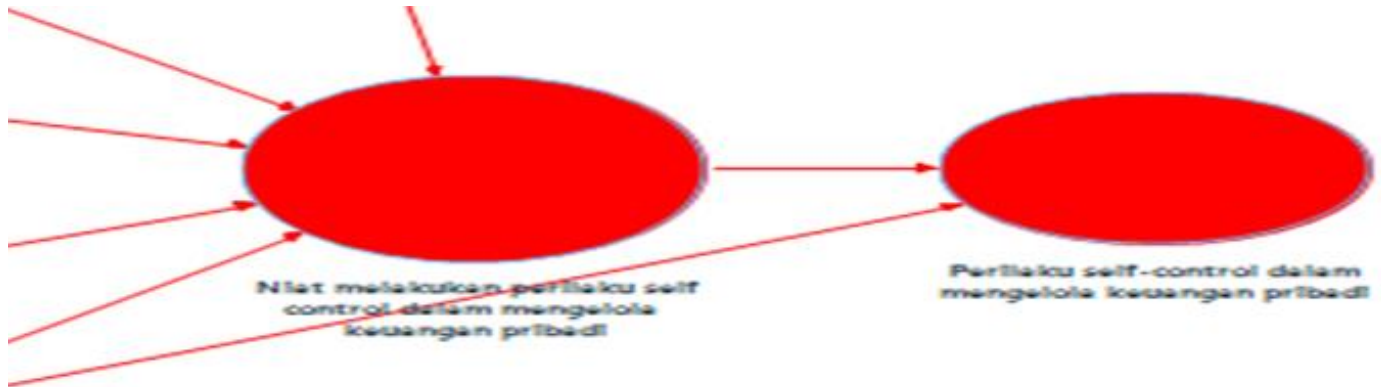
Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menarik inferensi dari sampel ke populasi (Jogiyanto, 2004). Statistik inferensial dalam penelitian ini adalah Model Persamaan Struktural atau Structural Equation Modeling (SEM), berbasis component atau variance yang terkenal dengan partial Least Square (PLS). Penelitian ini menggunakan software SmartPLS versi 3.1.9. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memprediksi model. Hal ini mengacu pada pendapat Solimun dan Rinaldo (2009) dan Ghazali (2008) bahwa PLS dapat dianggap sebagai alternatif dari covariance based SEM dan lebih cocok untuk tujuan prediksi. Menurut Ghazali (2008), PLS dimaksudkan untuk *causal-perdictive* analysis dalam situasi kompleksitas yang tinggi dan dukungan teori yang rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Merancang Model Struktural (Inner Model)

Inner model atau Model Struktural menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*.

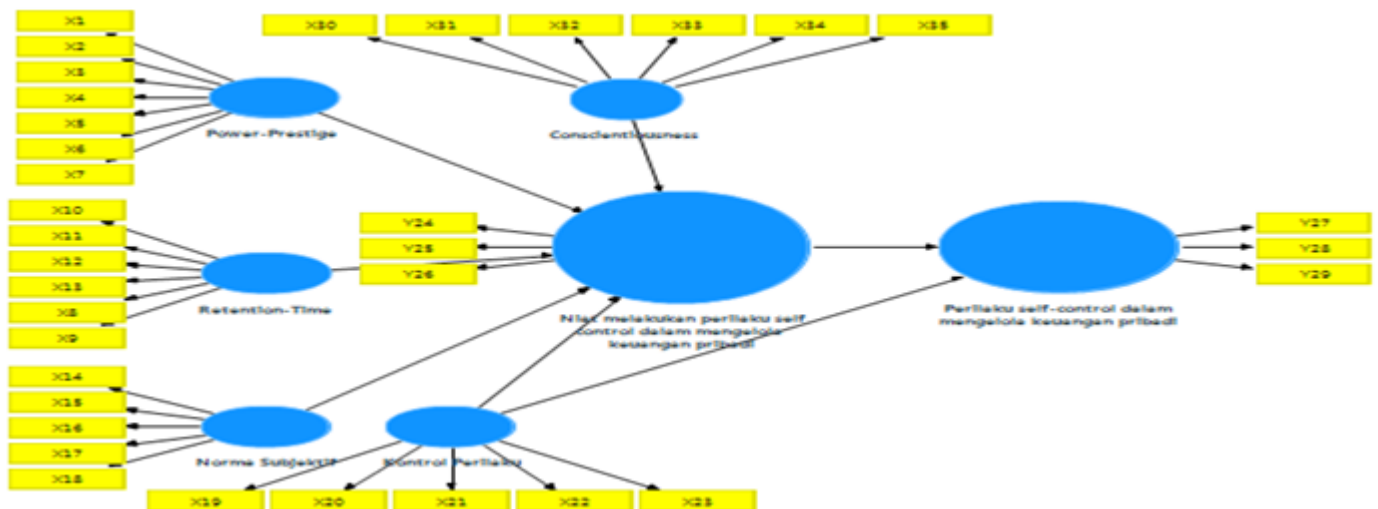


Gambar 1

Model Struktural (*Inner Model*) Pada Pengaruh Pengaruh Perilaku *Self Control* dalam Mengelola Keuangan Pribadi

Merancang Model Pengukuran (Outer Model)

Outer model atau model pengukuran mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya.

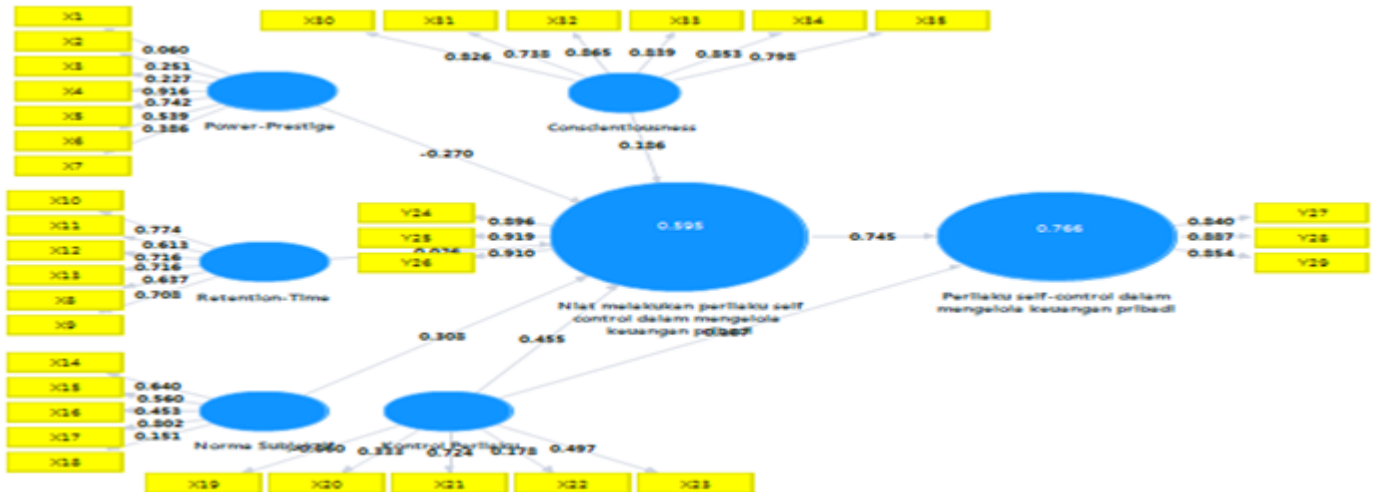


Gambar 2

Diagram Jalur Pada Pengaruh Perilaku *Self Control* dalam Mengelola Keuangan Pribadi.

Mengkontruksi Diagram Jalur

Berdasarkan sumber data yang terdapat pada bagian lampiran yang terdiri atas 7 indikator pada *Power Prestige*, 6 indikator pada *Retention-time*, 5 indikator pada Norma Subjektif, 5 indikator pada Kontrol Perilaku, 3 indikator pada Niat, 3 indikator pada perilaku *Self Control*, dan 6 indikator Conscientiousness, maka inilah hasil perhitungan dengan menggunakan software Smart PLS 3.1.9 yang tertera pada diagram jalur berikut ini.



Gambar 3

Diagram Jalur Pada Pengaruh Perilaku Self Control dalam Mengelola Keuangan Pribadi

Konversi Diagram Jalur ke Sistem Persamaan

a. Outer Model

Outer Model menentukan spesifikasi hubungan antara variabel laten dan indikatornya.

b. Inner Model

Inner Model menentukan spesifikasi hubungan antara variabel laten satu dengan variabel laten lainnya.

Parameter Estimasi: Koefisien Jalur, Loading dan Weight

Pendugaan parameter pada Partial Least Square meliputi 3 hal, yaitu:

- Weight estimate yang digunakan untuk menghitung data variabel laten.
- Path estimate (Estimasi jalur) yang menghubungkan antar variabel laten dan estimasi loading antara variabel laten dengan indikatornya.
- Means dan parameter lokasi (nilai konstanta regresi, intersep) untuk indikator dan variabel laten.

Interpretasi Output

Convergent Validity dari measurement model dengan indikator reflektif dapat dilihat dari korelasi antara score item/indikator dengan score konstruksya. Indikator individu dianggap *reliable* jika memiliki korelasi diatas 0,70. Namun demikian pada tahap awal, loading 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima. Hasil output korelasi antara indikator dengan konstruksya seperti terlihat pada output *outer loading* dibawah ini:

Tabel 5.1.1. Outer Loadings

	Conscientiousness	Kontrol Perilaku	Niat melakukan perilaku self control dalam mengelola keuangan pribadi	Norma Subjektif	Perilaku self-control dalam mengelola keuangan pribadi	Power-Prestige	Retention-Time
X1							
X10							0.774
X11							0.611
X12							0.716
X13							
X14				0.640			
X15				0.460			
X16				0.802			
X17				0.151			
X18							
X19		0.660					
X20		0.333					
X21		0.724					
X22		0.178					
X23		0.497					
X24							
X25	0.926						
X26	0.718						
X27	0.365						
X28	0.853						
X29	0.792						
X30						0.916	
X31						0.742	
X32						0.538	
X33						0.742	
X34							0.637
X35							0.752
Y24			0.305				
Y25			0.919				
Y26			0.910				
Y27					0.745		
Y28					0.887		
Y29					0.854		

Sumber: SmartPLS versi 3.1.9.

Analisis Indikator Validitas Indikator

Tabel 4
Outer Loadings (Mean, STDEV, T-Values,P-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)	P Values
X1 < Power-Prestige	0.060	0.087	0.374	0.159	0.874
X10 < Retention-Time	0.774	0.693	0.238	3.251	0.001
X11 < Retention-Time	0.613	0.609	0.239	2.562	0.011
X12 < Retention-Time	0.716	0.643	0.221	3.241	0.001
X13 < Retention-Time	0.716	0.667	0.247	2.897	0.004
X14 < Norma Subjektif	0.640	0.579	0.333	1.921	0.055
X15 < Norma Subjektif	0.560	0.428	0.364	1.536	0.125
X16 < Norma Subjektif	0.453	0.344	0.371	1.221	0.223
X17 < Norma Subjektif	0.802	0.654	0.312	2.569	0.010
X18 < Norma Subjektif	0.151	0.115	0.459	0.330	0.741
X19 < Kontrol Perilaku	-0.660	0.082	0.688	0.959	0.338
X2 < Power-Prestige	0.251	0.233	0.392	0.641	0.522
X20 < Kontrol Perilaku	0.333	0.276	0.384	0.866	0.387
X21 < Kontrol Perilaku	0.724	0.282	0.616	1.175	0.240
X22 < Kontrol Perilaku	0.178	0.276	0.281	0.631	0.528
X23 < Kontrol Perilaku	0.497	0.275	0.451	1.102	0.271
X3 < Power-Prestige	0.227	0.197	0.270	0.843	0.399
X30 < Conscientiousness	0.826	0.829	0.152	5.424	0.000
X31 < Conscientiousness	0.738	0.715	0.199	3.708	0.000
X32 < Conscientiousness	0.865	0.803	0.177	4.899	0.000
X33 < Conscientiousness	0.819	0.765	0.197	4.269	0.000
X34 < Conscientiousness	0.853	0.775	0.207	4.125	0.000
X35 < Conscientiousness	0.798	0.741	0.205	3.890	0.000
X4 < Power-Prestige	0.916	0.720	0.347	2.639	0.009
X5 < Power-Prestige	0.747	0.568	0.351	2.111	0.035
X6 < Power-Prestige	0.519	0.424	0.338	1.596	0.111
X7 < Power-Prestige	0.386	0.325	0.367	1.053	0.293
X8 < Retention-Time	0.637	0.596	0.272	2.343	0.020
X9 < Retention-Time	0.708	0.617	0.225	3.152	0.002
Y24 < Niat melakukan perilaku self control dalam mengelola keuangan pribadi	0.896	0.891	0.063	14.221	0.000
Y25 < Niat melakukan perilaku self control dalam mengelola keuangan pribadi	0.919	0.909	0.054	17.090	0.000
Y26 < Niat melakukan perilaku self control dalam mengelola keuangan pribadi	0.910	0.901	0.060	15.262	0.000
Y27 < Perilaku self-control dalam mengelola keuangan pribadi	0.840	0.846	0.066	12.820	0.000
Y28 < Perilaku self-control dalam mengelola keuangan pribadi	0.887	0.876	0.079	11.174	0.000
Y29 < Perilaku self-control dalam mengelola keuangan pribadi	0.854	0.834	0.106	8.068	0.000

Sumber: SmartPLS versi 3.1.9.

Evaluasi Goodness of Fit

Goodness of Fit(GoF) digunakan untuk memvalidasi model secara keseluruhan. GoF index ini merupakan ukuran tunggal yang digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*).

Tabel 5
R Square

	R Square
Niat melakukan perilaku self control dalam mengelola keuangan pribadi	0.595
Perilaku self-control dalam mengelola keuangan pribadi	0.766

Sumber: SmartPLS versi 3.1.9.

Menguji kesesuaian model menggunakan persamaan Q-square berikut:

$Q^2 = 1 - (1 - \text{Niat melakukan perilaku self control dalam mengelola keuangan pribadi}) (1 - \text{Perilaku self-control dalam mengelola keuangan pribadi})$

$Q^2 = 1 - (1 - 0,595)(1 - 0,766)$

$Q^2 = 1 - (0,094) = 0,906$. $Q^2 = 0,906 > 0$, yang berarti bahwa model penelitian ini memiliki kesesuaian sebesar 90,5% .

Pengujian Hipotesis (Resampling Boots trapping)

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, sehingga tingkat presisi atau batas ketidakakuratan sebesar $(\alpha) = 5\% = 0,05$. Serta menghasilkan nilai t-tabel sebesar 1,96. Sehingga:

- Jika nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel [$t\text{-statistik} < 1,96$], maka H_0 (tidak berpengaruh) diterima dan H_1 (berpengaruh) ditolak.
- Jika nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel [$t\text{-statistik} > 1,96$], maka H_0 (tidak berpengaruh) ditolak dan H_1 (berpengaruh) diterima.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan empat persoalan penelitian yaitu (1) pengaruh sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku terhadap niat melakukan perilaku *self control* dalam mengelola keuangan pribadi. (2) pengaruh langsung kontrol perilaku terhadap perilaku *self control* dalam mengelola keuangan pribadi. (3) pengaruh niat melakukan perilaku *self control* dalam mengelola keuangan pribadi terhadap perilaku *self control* dalam mengelola keuangan pribadi serta (4) pengaruh *conscientiousness* terhadap niat melakukan perilaku *self control* dalam mengelola keuangan pribadi.

Hasil yang diperoleh dari studi ini menjawab persoalan penelitian yaitupada hipotesis pertama, yaitu *Power prestige* tidak berpengaruh terhadap niat melakukan perilaku *self-control* dalam mengelola keuangan pribadi. Hipotesis kedua, yaitu *Retention-time* tidak berpengaruh terhadap niat melakukan perilaku *self-control* dalam mengelola keuangan pribadi, hipotesis ketiga, yaitu Norma subjektif tidak berpengaruh terhadap niat melakukan perilaku *self-control* dalam mengelola keuangan pribadi, hipotesis keempat, yaitu Kontrol perilaku tidak berpengaruh terhadap niat melakukan perilaku *self-control* dalam mengelola keuangan pribadi, hipotesis kelima, yaitu Kontrol perilaku tidak berpengaruh secara langsung terhadap perilaku *self-control* dalam mengelola keuangan pribadi, dan hipotesis ketujuh, yaitu *Conscientiousness* tidak berpengaruh terhadap niat melakukan perilaku *self-control* dalam mengelola keuangan pribadi. Sedangkan pada hipotesis keenam, yaitu Niat melakukan perilaku *self-control* dalam mengelola keuangan pribadi berpengaruh terhadap perilaku *self-control* dalam mengelola keuangan pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, G. 2006. *Hubungan antara Konformitas dan Perilaku Konsumtif pada Remaja di SMA Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2005/2006*. Skripsi (tidak diterbitkan). Semarang : Fakultas Psikologi, Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Masassya, Elvyn G. *Cara Cerdas Mengelola Keuangan Pribadi*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo:2006.
- Senduk, Safir. *Mengelola Keuangan Keluarga*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo, 2009.
- Victoria 2012. *Perilaku Self-Control Dalam Mengelola Keuangan Pribadi :Berdasarkan Theory of Planned Behavior dan Conscientiousness*.Tesis. Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.